

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internal auditor merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan dikarenakan internal auditor membantu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas audit internal. Aktivitas audit internal yang diberikan biasanya seperti pengawasan, penilaian dan pemberian analisa serta saran mengenai jalannya perusahaan guna mewujudkan *good corporate governance* (GCG) agar tujuan perusahaan tersebut berjalan efektif dan meminimalisir penyimpangan yang terjadi. GCG sendiri baru dianggap penting ketika kasus - kasus perusahaan yang melakukan kecurangan memalsukan laporan keuangan mencuat di media massa dan internal auditor tidak dapat melakukan apa - apa untuk mencegah itu seperti yang terjadi di Amerika Serikat yaitu: Sunbeam Corporation, Enron, WorldCom (MCI), AOL TimeWarner, Aura Systems, Citigroup, Computer Associates International, CMS Energy, Global Crossing, HealthSouth, Quest Communication, Safety-Kleen dan Xerox.

Internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan biasanya terletak langsung dibawah Dewan Komisaris atau Dewan Direksi. Dengan adanya internal auditor diharapkan akan dapat membantu anggota manajemen dalam berbagai hal, seperti menelaah prosedur kegiatan operasi dari berbagai unit dan melaporkan hal - hal yang menyangkut tingkat kepatuhan terhadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan, efisiensi, unit usaha atau efektifitas sistem pengawasan intern. Hal

inilah yang melatar belakangi timbulnya spesialisasi bidang pemeriksaan intern, yang menuntut tidak hanya keahlian dalam bidang akuntansi tetapi juga keahlian bidang lainnya.

Dikarenakan perannya sebagai pengawas, penilai dan pemberi masukan, profesi ini sangat rentan dengan praktik kecurangan demi kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan auditor internal harus dapat mencegah atau meminimalisir praktik kecurangan yang dapat terjadi sehingga dapat menyebabkan menurunnya kinerja dari internal auditor. Dari beberapa penelitian terdahulu, tingkat prestasi kerja atau kinerja auditor intern dipengaruhi oleh tingkat dukungan organisasi, profesionalisme dan aturan etika. Aspek - aspek yang biasanya dinilai dari kinerja yaitu kualitas hasil kerja, kemampuan, inisiatif, komunikasi dan ketepatan waktu.

Dukungan organisasi mempengaruhi kualitas hasil kerja dikarenakan persepsi karyawan mengenai sejauh mana organisasi di tempatnya bekerja menghargai kontribusi mereka dengan cara peduli terhadap kesejahteraan mereka. Sehingga jika perusahaan yang memberikan dukungan yang maksimal menurut persepsi karyawan akan meningkatkan kinerjanya termasuk kualitas hasil kerjanya. Sebaliknya jika karyawan merasakan organisasi sangat minimal memberikan dukungan terhadap kerjanya akan menurunkan kinerjanya pula. Karyawan dalam hal ini auditor intern akan merasa dihargai dan dipenuhi segala kebutuhannya oleh perusahaan sehingga meminimalisir kecurangan dan penyimpangan akibat tekanan kebutuhan atau bujuk rayu dari pihak lain. Sebaliknya auditor intern akan meningkatkan kinerjanya yaitu kualitas hasil kerja

auditnya. Seperti pada penelitian Fernando, Mulki dan Marshall (2005) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara komitmen organisasi dan dukungan organisasi dengan kinerja internal auditor.

Selain dari dimensi dukungan organisasi, profesionalisme juga mampu mempengaruhi kinerja dari internal auditor. Kinerja adalah seseorang yang mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya. Keberhasilan pekerjaan bergantung pada profesionalisme seseorang tersebut karena profesionalisme terbentuk dari aspek pengalaman yang membentuk keahlian, pengetahuan dan karakter. Seseorang yang profesional akan memenuhi beberapa kriteria seperti mempunyai keahlian untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan bidang keahliannya, dalam melaksanakan kewajiban di profesinya harus menetapkan standar di bidang yang bersangkutan, dan dalam menjalankan tugas profesinya wajib mematuhi kode etiknyanya. Maka dari itu, internal auditor yang profesional akan selalu meningkatkan hasil kerjanya. Sebaliknya jika tidak profesional, karyawan dalam hal ini internal auditor akan acuh tak acuh terhadap hasil kerjanya dan tidak berusaha meningkatkan kerjanya. Bukti penelitian terdahulu antara kinerja dengan profesionalisme dari Utah Apriani & Amilin (2009) yang menyatakan orientasi profesional berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Selain dua dimensi sebelumnya, etika profesi juga mampu meningkatkan kinerja dari auditor intern. Untuk melaksanakan tugas auditor dengan baik, seorang auditor harus mempunyai integritas yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, bersikap profesional, mental yang teguh dan moral yang baik. Persepsi auditor terhadap kode etiknyanya yang merupakan sebuah aturan

cara auditor berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Dapat dikatakan jika auditor menaati penerapan standar aturan etika profesinya dengan benar maka akan mengarah pada terciptanya motivasi secara profesional dan dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan meningkatkan kinerjanya sebagai auditor intern perusahaan. Sebaliknya jika auditor tidak menaati penerapan standar aturan etika profesinya maka tidak akan terciptanya motivasi secara profesional yang dapat meningkatkan kinerjanya. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etika tersebut berhubungan dengan adanya tuntutan dari masyarakat terhadap peran profesi akuntan. Masyarakat sebagai pihak pengguna jasa dari auditor membutuhkan auditor harus peka serta memiliki pertimbangan moral atas seluruh aktivitas yang mereka lakukan agar dapat melayani kepentingan publik. Bukti penelitian dalam hal ini diaungkapkan oleh Afria Lisda dan Hepi Prayudiawan (2010) menyatakan bahwa perilaku etis berkontribusi dan berpengaruh nyata terhadap kinerja auditor.

Dalam PT. PEGADAIAN (Persero) yang bertugas untuk melakukan audit internal perusahaan ialah Satuan Pengawasan Intern (SPI). SPI mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan pengawasan keuangan, operasional dan pelaksanaan kegiatan perusahaan lainnya serta memberikan saran - saran perbaikan/penindakan. PT. PEGADAIAN (Persero) yang baru berubah status menjadi Perusahaan Terbuka (PT) dari sebelumnya Perusahaan Umum (Perum) melalui Peraturan Pemerintah tanggal 13 Desember 2011 Nomor 51 ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa pemberian pembiayaan melalui gadai secara

konvensional maupun syariah dan fidusia bagi masyarakat golongan menengah ke bawah.

Sebagai BUMN yang terbesar dalam bidang pemberian pembiayaan melalui mekanisme gadai dan fidusia dan bertujuan pokok untuk menghindarkan masyarakat dari praktik gadai gelap, riba dan pinjaman yang tidak wajar ini ternyata cukup rentan dalam hal kecurangan. Fenomena ditemukan peneliti bahwa PT. PEGADAIAN (Persero) masih mengalami kerugian yang cukup besar pada tahun 2011 dan 2012 yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan baik dari tingkatan manajer, karyawan pengelola cabang, penaksir hingga pemeriksa.

Tabel 1.1

Kerugian Akibat Kecurangan yang Dilakukan Karyawan Perum Pegadaian Bulan Januari - Desember Tahun 2011 dan Bulan Januari - Februari Tahun 2012

Bulan	Kerugian	Bulan	Kerugian
Januari (2011)	Rp 4.032.791.781	Agustus	Rp 4.777.167.000
Februari	Rp 486.464.962	September	Rp 8.818.499.000
Maret	Rp 5.502.083.869	Oktober	Rp 7.749.361.000
April	Rp 12.724.832.000	November	Rp 20.945.740.000
Mei	Rp 850.489.009	Desember	Rp 18.333.092
Juni	Rp 1.272.844.000	Januari (2012)	Rp 3.309.605
Juli	Rp 7.522.256.000	Februari	Rp 10.598.602

Sumber: Laporan Satuan Pengawasan Intern (2011-2012)

Kecurangan yang biasanya dilakukan seperti penyalahgunaan laporan keuangan, harga taksiran barang yang terlalu tinggi dari yang seharusnya, memberikan kredit fiktif, pelunasan barang yang tidak sesuai prosedur dan tidak

sesuai dengan pinjaman yang diberikan, menggunakan barang jaminan untuk kepentingan pribadi hingga barang jaminan yang dijaminkan palsu.

Dapat disimpulkan dari fenomena diatas bahwa kinerja dari SPI masih fluktuatif dalam hal melakukan fungsi dan tugasnya sebagai bagian yang berhak melakukan internal *auditing* di PT. PEGADAIAN (Persero). Sehingga peneliti tertarik untuk melihat apakah variabel - variabel dari penelitian yang telah diteliti sebelumnya seperti dukungan organisasi, profesionalisme dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditnya. Kecurangan biasanya disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor moral, motivasi, kesempatan dan pengungkapan. Dilihat motif seorang karyawan yang melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini, faktor moral yang dapat diwakili dari variabel etika profesi. Seseorang yang memiliki moral yang baik akan menjauhi kecurangan dan meningkatkan hasil kerjanya dikarenakan amanah yang dimilikinya harus dipertanggungjawabkan dan dinilai dari dasar etika profesinya.

Motivasi yang diwakili dari variabel dukungan organisasi. Motivasi seorang karyawan untuk meningkatkan hasil kerjanya bersumber dari dukungan yang diberikan perusahaan. Dukungan yang baik akan memotivasi karyawan meningkatkan hasil kerjanya sebaliknya jika dukungan dari perusahaan buruk akan menurunkan hasil kerjanya dan meningkatkan peluang kecurangan. Variabel profesionalisme mewakili faktor dari kesempatan dan pengungkapan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan pasti akan selalu ada dari pekerjaan. Pengungkapan kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan baik dengan pelaku yang sama atau dilakukan oleh pelaku lain. Disini, profesionalisme dibutuhkan

untuk menghilangkan atau meminimalisir kecurangan dari kesempatan dan pengungkapan.

Seseorang yang profesional akan menjauhkan dirinya dari kesempatan melakukan kecurangan atau tidak akan melakukan kecurangan untuk kedua kali jika pernah melakukan kesalahan tersebut. Profesionalisme akan membantu karyawan dalam hal ini internal auditor meningkatkan hasil kerjanya untuk menutupi kesempatan atau pengungkapan tersebut agar tidak dilakukan karyawan lain.

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti adalah bukan dalam hal melakukan audit keuangan yang melainkan dalam hal melakukan audit forensik. Dikarenakan audit keuangan lebih menilai dari nilai kewajaran dari aspek yang di audit, sedangkan audit forensik menekankan pada pembuktian dan kecurigaan terhadap kecurangan sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Dukungan Organisasi Terhadap Hasil Audit Forensik Satuan Pengawasan Intern PT. PEGADAIAN (Persero)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme, etika profesi dan dukungan organisasi secara simultan terhadap hasil audit forensik SPI PT. PEGADAIAN (Persero) ?

2. Bagaimana pengaruh profesionalisme, etika profesi dan dukungan organisasi secara parsial terhadap hasil audit forensik SPI PT. PEGADAIAN (Persero) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, etika profesi dan dukungan organisasi secara simultan terhadap hasil audit forensik SPI PT. PEGADAIAN (Persero).
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, etika profesi dan dukungan organisasi secara parsial terhadap hasil audit forensik SPI PT. PEGADAIAN (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana peneliti untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh profesionalisme, etika profesi dan dukungan organisasi terhadap hasil audit forensik SPI PT. PEGADAIAN (Persero).
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah serupa di kemudian hari.
3. Sebagai referensi bagi yang ingin mempelajari akuntansi keperilakuan, akuntansi forensik dan etika profesi internal auditor.

4. Sebagai referensi bagi PT. PEGADAIAN (Persero) dalam program prioritas SPI yaitu "*Zero Fraud*".